

# Belajar dari pemasaran *anti-mainstream* ala Banyuwangi

Oleh V. Christianto

Salam sejahtera,

Seperti kita ketahui, kabupaten Banyuwangi berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Tentu menarik untuk belajar bagaimana langkah-langkah dan kiat kiat yang dikembangkan Pemkab Banyuwangi untuk menyejahterakan masyarakatnya.

Karena itu penulis membeli buku karya bupati Banyuwangi, bp Abdullah Azwar Anas, berjudul "*Anti-Mainstream Marketing*."

Memang sekilas istilah pemasaran anti-mainstream merujuk pada langkah-langkah tidak konvensional yang dilakukan seorang pemasar, misalnya tidak menggunakan iklan di media cetak, namun menggunakan jaringan medsos. Namun bagaimana kalau langkah-langkah non-mainstream ini diterapkan oleh Pemda kabupaten atau kotamadya?

Di sinilah menariknya buku ini. Di antara kiat kiat yang dipaparkan dalam buku ini, salah satu yang menarik adalah kiat paradoks yang digunakan, di antaranya dalam mengubah paradigma PAD menjadi PDRB, dan mengubah paradigma sakit menjadi paradigma sehat.

Baiklah kita berikan beberapa kutipan dari hal. 144, 146 dan 147 buku tersebut:

Hal. 144:

"Paradoks adalah dua hal yang sepertinya bertentangan namun sesungguhnya saling melengkapi dan saling memperkuat...Nah, salah satu cara yang luar biasa tersebut adalah menggunakan logika paradoks. Sebuah logika yang anti-mainstream."

Di antara langkah anti-mainstream yang diterapkan, adalah mengubah paradigma pendapatan daerah yang biasa disebut PAD menjadi PDRB.

Menurut beliau (hal. 146):

"Bagi kami, PAD adalah prioritas nomor sekian. Pendapatan daerah itu bisa langsung berupa PAD, tapi bisa juga tidak langsung berupa pendapatan yang mengalir langsung ke kantong-kantong rakyat."

Selanjutnya dalam halaman 147 dijelaskan apa yang dimaksud dengan PDRB:

"Dalam pendekatan PDRB, orientasinya adalah Pemda menciptakan iklim yang kondusif agar TTI (*tourist, trader, investor*) bisa tumbuh dan berkembang dan membawa dampak positif kepada perekonomian secara menyeluruh..."

**Istilah PDRB** yang digunakan merujuk pada besaran yang mengukur kemampuan suatu daerah menghasilkan output ekonomi (hal. 151). Secara ringkas rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = C + I + G + (X - M)$$

C : konsumsi rumah tangga daerah

I : investasi daerah

G: konsumsi pemerintah daerah

X: ekspor daerah

M: impor daerah

Gagasan lain dari pendekatan anti-mainstream adalah **Mal Orang Sehat**. Hal. 156 menyatakan:

"Mal Orang Sehat terintegrasi dengan puskesmas. Kami mengubah sebagian ruangan puskesmas menjadi Mal Orang Sehat. Memang ruangnya tidak luas.

Namun kami punya visi ke depannya, Mal Orang Sehat harus lebih besar, lebih dominan, dan lebih ramai dibanding poliklinik atau tempat pengobatan di puskesmas."

### **Penutup**

Demikian sekelumit kutipan dan ulasan singkat dari buku Anti-Mainstream Marketing karya bupati Banyuwangi, semoga berguna bagi para calon kepala daerah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di daerah masing-masing.

Versi 1.0: 10 Nopember 2020

VC



Ilustrasi: cover buku